

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data Sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti melalui sumber-sumber yang sudah ada Misalnya bisa dengan kajian literatur, buku, ataupun dari penelitian yang terdahulu (Hasan, 2002); (Syafnidawaty, 2020).

Data yang digunakan didalam penelitian ini berasal dari studi pustaka dan dokumentasi, mencakup laporan anggaran daerah dan realisasi APBD dari setiap kabupaten dan kota di Provinsi Lampung untuk periode tahun 2020 hingga tahun 2022. Informasi ini didapat melalui Laporan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dilakukan melalui dua tahapan utama:

1. Studi Pustaka Data dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal, literatur, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.
2. Studi Dokumentasi Data dikumpulkan melalui pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan pemerintah daerah dan data terkait lainnya, yang diakses melalui situs resmi pemerintah pusat dan daerah.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014), populasi merupakan domain generalisasi yang mencakup obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang relevan untuk diteliti dan dianalisis oleh peneliti. Dalam konteks ini, populasi tidak hanya terbatas pada individu-individu, tetapi juga mencakup semua atribut

atau sifat yang dimiliki oleh subyek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti sebanyak 15 kota dan kabupaten di Provinsi Lampung.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dipilih untuk tujuan tertentu, yaitu untuk memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung yang menyampaikan laporan realisasi APBD tahunan kepada Direktorat Jendral Perimbangan dan Keuangan Pemerintah Daerah dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
- b. Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung yang mencantumkan data-data mengenai PAD, DAU, DAK dan Belanja Daerah pada Laporan Realisasi APBD yang digunakan dalam penelitian ini.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Definisi operasional variable penelitian**

Pengertian variabel adalah sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari dan yang memiliki nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengungkapkan bahwa variabel merupakan simbol atau lambang yang padanya akan diletakkan sebagai sembarang nilai atau bilangan (Kerlinger, 2006). Dalam penelitian ini, variabel yang diklasifikasikan akan dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **3.4.1.1 Variabel dependen (Y): Belanja Daerah**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Nomor 21 Tahun 2011) tentang, “Belanja Daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih”. Istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran, karena dalam penyusunan laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas. Menurut Undang-Undang No. 58

Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, “Belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih”.

Dalam penelitian ini, pengukuran belanja daerah difokuskan pada analisis realisasi belanja yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Komponen Belanja Daerah meliputi Belanja Operasional, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga, dan Belanja Transfer.

#### **3.4.1.2 Variabel Independen**

Dalam Penelitian ini terdapat 3 variabel Independen ( $X$ ) yang diteliti, yaitu Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ ). Adapun penjelasan dari ketiga variabel tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ )**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2004). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 juga mengdefinisikan pendapatan asli daerah sebagai sumber keuangan yang diperoleh dari wilayah daerah yang bersangkutan, mencakup hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan asli daerah lain yang sah. (Bahihagi, 2011) mengatakan “Pendapatan daerah adalah peningkatan pendapatan yang berasal dari berbagai sektor pendapatan daerah.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh oleh daerah dari sumber-sumber ekonomi di dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Variabel Pendapatan Asli Daerah untuk setiap Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung akan dinilai berdasarkan pos Pendapatan Asli Daerah dalam laporan realisasi APBD masing-masing kabupaten dan kota untuk periode 2020-2022.

b. Dana Alokasi Umum ( $X_2$ )

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana transfer dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang kemudian dialokasikan untuk mewujudkan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah guna mendukung pembiayaan kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Dana Alokasi Umum yang berasal dari pemerintah pusat merupakan dana yang dialokasikan untuk tujuan pembiayaan pengeluaran dan kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi. Kebutuhan pendanaan daerah diukur secara bertahap dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, luas wilayah, tingkat biaya konstruksi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Besaran Dana Alokasi Umum (DAU) untuk setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung akan dievaluasi berdasarkan pos pendapatan transfer dalam laporan realisasi APBD masing-masing kabupaten dan kota untuk periode 2020-2022.

c. Dana Alokasi Khusus ( $X_3$ )

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang berasal dari pendapatan APBN dan dialokasikan untuk daerah tertentu dengan tujuan mendukung pembiayaan kegiatan khusus yang menjadi tanggung jawab pemerintahan daerah. Dasar hukum untuk Dana Alokasi Khusus (DAK) diatur oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. (Wikipedia, 2024). Besaran Dana Alokasi Khusus untuk setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung akan ditentukan berdasarkan pendapatan transfer yang tercatat didalam laporan realisasi APBD pada masing-masing kabupaten dan kota untuk periode 2020-2022.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atas hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data dalam tabel berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Uji statistik deskriptif dijalankan untuk mencari tahu deskripsi/gambaran dari data berdasarkan jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan sebagai gambaran dari variabel penelitian yaitu Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah sehingga menjadi patokan analisis lebih lanjut mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), varians, dan standar deviasi.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk melakukan uji asumsi klasik ini menggunakan data sekunder, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov

satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai  $Z$  hitung  $> Z$  tabel, maka distribusi sampel normal.
- b. Jika nilai  $Z$  hitung  $< Z$  tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2016).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas apabila hasil sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. (Ghozali, 2016).

### **3.5.3 Regresi Linier Berganda**

Menurut Aswin (2016) Regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara sebuah variable independent (Bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel dependent (Y). Jika variable dependent dihubungkan dengan satu variable saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linier

seederhana (*linier regression*). Jika variable independentnya lebih dari satu, maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linier berganda (*Multiple linear Regression*). Uji Regresi dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji Regresi tersebut dilakukan dengan program SPSS 22.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode analisis regresi moderasi dan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X). Hasil dari analisis regresi berupa koefisien masing-masing variabel independen, yang diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Belanja Daerah
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Regresi dari X1
$\beta_2$	= Regresi dari X2
$\beta_3$	= Koefisien Regresi dari X3
X <sub>1</sub>	= Pendapatan Asli Daerah
X <sub>2</sub>	= Dana Alokasi Umum
X <sub>3</sub>	= Dana Alokasi Khusus
e	= Error

Dalam penelitian ini juga menggunakan model analisis regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau sering disebut dengan interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi. Untuk membuktikan kebenaran uji

hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi:

**a. Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table model summary dan tertulis Adjusted R Square. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependent seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independent dan tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi variabel dependent, jika nilai Adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independent dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependent (Ghozali,2016).

**b. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji F sering disebut juga dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), menurut Ghozali (2016:98) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika probabilitas signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,05 atau ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016).

**c. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t



ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika probabilitas  $t$  memiliki nilai lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas  $t$  lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016).